

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan hal yang dibutuhkan oleh setiap manusia untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Komunikasi tersebut disebut dengan bahasa. Dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar setiap manusia dapat menyampaikan ide, gagasan atau pendapatnya. Menurut Chaer dan Agustina (2004:11) bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik, paling sempurna, dibandingkan dengan alat komunikasi lain; termasuk juga alat komunikasi yang digunakan para hewan. Bukan hanya di lingkungan sekitar saja, bahasa juga sangat diperlukan di jenjang pendidikan. Bahasa merupakan alat komunikasi sangat diperlukan oleh guru dan peserta didik untuk berinteraksi. Menurut Chaer dan Agustina (2004:11) fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi yang hanya dimiliki oleh manusia.

Sebagai seorang pendidik, guru sangat berperan penting untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik. Supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, seorang guru harus mempersiapkan dengan baik bahan ajar yang akan disampaikan nanti. Tidak hanya bahan ajarnya saja, akan tetapi seorang guru harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik agar siswa dapat menerima materi yang disampaikan. Komunikasi tersebut dapat berupa tuturan. Tuturan seorang guru dapat mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik. Jika tuturan yang disampaikan oleh guru itu jelas, maka siswa pun menjadi paham dengan materi yang disampaikan.

Tindak tutur yang digunakan guru dalam mengajar anak normal di sekolah umum tentulah berbeda dengan tindak tutur yang digunakan guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa (SLB). Memerlukan keahlian untuk mengajar anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus

merupakan anak yang mempunyai kekurangan yang terdapat pada diri mereka. Menurut Hermawan (2012:40) kondisi psikis anak berkebutuhan khusus sebagai akibat kelainannya atau kecacatannya memiliki konsekuensi implikasi layanan kependidikan yang dirasakan tidak nyaman dan tidak menyenangkan. Mereka sekolah dengan spesifikasi persekolahan yang memiliki karakteristik sesuai dengan jenis kelainannya, seperti kelainan fisik, emosional, mental dan sosial.

Menurut Efendi (2008:3) anak berkebutuhan khusus mempunyai beberapa klasifikasi antara lain tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, dan anak berbakat. Adanya karakteristik dan hambatan yang dimiliki, anak berkebutuhan khusus memerlukan pelayanan khusus dalam mendidiknya dan disesuaikan dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Seorang guru yang mengajar anak berkebutuhan khusus memerlukan keahlian khusus dalam tuturan yang akan disampaikan, supaya apa yang disampaikan dengan baik oleh mereka. Terutama pada anak tunagrahita, hal ini dikarenakan anak tunagrahita memiliki kelainan pada hal berfikir dan bernalar.

Menurut Bratanata dalam Efendi (2008:88) seseorang yang dikatakan tunagrahita, apabila ia memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (di bawah normal), sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya. Hal tersebut menyebabkan penulis tertarik melakukan penelitian di SLB yang menyangkut dengan jenis tindak tutur direktif yang digunakan dan fungsi tindak tutur yang digunakan guru dalam mengajar anak tunagrahita.

B. Rumusan Masalah

Ada dua masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimana jenis tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada anak tunagrahita kelas X SLB Negeri 1 Pematang?
2. Bagaimana jenis tindak tutur ekspresif yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada anak tunagrahita kelas X SLB Negeri 1 Pematang?

C. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan yang dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada anak tunagrahita kelas X SLB Negeri 1 Pematang.
2. Mendeskripsikan jenis tindak tutur ekspresif yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada anak tunagrahita kelas X SLB Negeri 1 Pematang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini, yaitu untuk memberikan informasi dan ilmu pengetahuan kepada pembaca mengenai *Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Anak Tunagrahita Kelas X SLB Negeri 1 Pematang*.

2. Manfaat Praktis

Ada dua manfaat praktis dalam penelitian ini.

- a. Hasil penelitian ini dapat memberi inspirasi bagi penulis lainnya dan pembaca ketika melakukan penelitian.
- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penulis lainnya dan pembaca ketika akan melakukan sebuah penelitian.